ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,618-627
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/6908
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

Pendampingan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik menggunakan Metode Tikrar Berbantuan Audio Speaker

Elfi Rahmi*, Martin Kustati, Gusmirawati
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia
*Corresponding Author: elvirahmi64@gmail.com

Info Artikel Diterima: 17/09/2025 Direvisi: 24/10/2025 Disetujui: 01/11/2025

Abstract. *The partner for this mentoring activity is the YATI Kamang Mudik Islamic Boarding School, which is facing a severe imbalance in the amount of Quran memorization among students. Differences in memory capacity mean that some participants memorize faster, while others fall far behind. This issue not only affects memorization achievement but also impacts motivation, self-confidence, and the overall effectiveness of the tahfiz learning process. Therefore, immediate intervention is needed to introduce learning methods that can equalize students' memorization abilities. One of the proposed efforts is the implementation of the tikrar method, which is an intensive and structured memorization repetition technique. The mentoring activity was conducted using the Participatory Action Research (PAR) approach, directly involving students thru three main stages: (1) planning activities based on identifying partner problems; (2) implementing the tikrar method of mentoring thru repeated memorization practice and using audio speakers as an aid; and (3) evaluation to assess memorization progress and students' responses to the application of the method. The mentoring results showed that the tikrar method, applied consistently, was able to improve the quality and quantity of students' memorization. The use of audio speakers helps clarify pronunciation, strengthen auditory memory, and make it easier for participants to follow along independently.*

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an, Tikrar, Audio speakers.*

Abstrak. Mitra kegiatan pendampingan ini adalah Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, yang menghadapi persoalan serius terkait ketidakseimbangan jumlah hafalan Al-Qur'an antar peserta didik. Perbedaan kemampuan daya ingat menyebabkan sebagian peserta mampu menghafal lebih cepat, sementara lainnya tertinggal jauh. Masalah ini tidak hanya memengaruhi capaian hafalan, tetapi juga berdampak pada motivasi, kepercayaan diri, dan efektivitas proses pembelajaran tahfiz secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi segera untuk menghadirkan metode pembelajaran yang mampu menyetarakan kemampuan hafalan peserta didik. Salah satu upaya yang ditawarkan adalah penerapan metode tikrar, yaitu teknik pengulangan hafalan secara intensif dan terstruktur. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui tiga tahapan utama: (1) perencanaan kegiatan berdasarkan identifikasi masalah mitra; (2) pelaksanaan pendampingan metode tikrar melalui praktik pengulangan hafalan dan penggunaan audio speaker sebagai media bantu; dan (3) evaluasi untuk menilai perkembangan hafalan serta respons peserta didik terhadap penerapan metode tersebut. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa metode tikrar yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik. Penggunaan audio speaker membantu memperjelas pelafalan, memperkuat memori auditory, dan memudahkan peserta mengikuti pengulangan secara mandiri.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Tikrar, Audio Speaker.

How to Cite: Rahmi, E., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pendampingan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik menggunakan Metode Tikrar Berbantuan Audio Speaker. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 618-627. https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

Copyright (c) 2025 Elfi Rahmi, Martin Kustati, Gusmirawati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat luar biasa yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan hal ini menjadi panduan utama bagi seluruh umat muslim (Gade, 2014). Menurut Muhammad Alial-Shabuni dalam karya yang dikutip oleh (Anshari, 2022) penjelasan ini menyoroti bahwa Al-Qur'an secara istilah Al-Qur'an adalah adalah firman Allah yang penuh mukjizat, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dengan kata-kata dan makna yang langsung berasal dari Allah SWT, dan telah disampaikan secara mutawatir, serta membacanya ialah sebuah ibadah. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan untuk seluruh umat manusia. Salah satu bentuk penghormatan dan kecintaan para pengikut Islam terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Tradisi menghafal Al-Qur'an adalah warisan suci yang telah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang, mencerminkan nilai yang mulia dan abadi. Menghafalkannya dengan teliti dan benar juga menjadi salah satu cara terbaik untuk menjaga kelestarian dan

keutuhan agar ayat-ayat suci tetap terpelihara dengan baik. Ini juga menjadi jalan utama bagi kita untuk berpegang teguh pada Kitabullah, sehingga kita selalu mengingat isi ayat-ayatnya yang menjadi cahaya pedoman hidup, membantu menjaga kita dari berbagai godaan yang bisa menjauhkan dari rahmat Allah SWT (Abdulwaly, 2017).

Faktanya, menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang yang mustahil atau sulit dicapai oleh setiap Muslim, karena Allah sendiri telah menjamin kemudahan dan bimbingan dalam proses tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara ampuh untuk menjaga dan melestarikan kitab suci ini agar tetap hidup dalam ingatan umat Muslim Al-Qur'an mengulang kata "mudah" pada Q.S Al-Qamar sebanyak empat kali (Rasyid, 2015), yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya : *Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran darinya?*

Setiap bait indah di Al-Qur'an disusun oleh Allah agar dimengerti oleh mereka yang mengingatnya. Kenyataan bahwa pulihan ribu orang menghafal AlQur'an, didalamnya adan anak-anak telah berhasil menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat membanggakan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an (Nisa' & Saifullah, 2021) kitab suci dari agama lain, yang sering kali penganutnya tidak hafal, tidak memiliki keuntungan ini. Proses ini memerlukan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kata-kata bukan sekedar menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah cara untuk memperkuat ikatan spritual yang lebih dekat dengan Allah Swt serta membantu individu untuk menjaga, memahami, dan menghargai setiap ayat dalam kitab suci islam (Imam Sofii, 2024a).

Itulah sebabnya, banyak kalangan Muslim yang memiliki semangat besar untuk menghafal Al-Qur'an, karena ini dianggap sebagai bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dan bernilai dalam ajaran Islam. (Ikhwanuddin & Husnah, 2021). Bagi sebagian individu, menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber dorongan semangat, tapi juga bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, tapi juga kebutuhan harian yang esensial. Meskipun setiap individu punya potensi dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Tentu saja, para penghafal Al-Qur'an berharap agar hafalan mereka tetap mengalir lancar dan tidak mudah lenyap dari ingatan. Menghafal Al-Qur'an sungguh merupakan perbuatan yang amat mulia, karena siapa saja yang menekuninya harus benar-benar memahami bagaimana daya ingat berfungsi, yang tentu saja sangat esensial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebab, melalui daya ingat yang baik, manusia bisa lebih mudah melakukan introspeksi diri (Estiawani, 2021).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, sering kali muncul keinginan untuk bisa menyelesaikannya secepat mungkin, meskipun hal itu perlu diimbangi dengan ketelitian agar hasilnya tetap optimal itu sangatlah wajar, namun dorongan tersebut tidak boleh mendorong seseorang untuk terburu-buru dalam menghafal dan melompati hafalan yang sudah ada. Sangat disayangkan jika hafalan yang telah dikuasai terabaikan hanya karena tergoda untuk fokus pada hafalan yang baru. Menurut (Ritonga, 2020) terdapat banyak keutamaan yang bisa diperoleh para penghafal Al-Qur'an antara lain Allah Swt akan meinggikan derajat dan memuliakan mereka, menghafal Al-Qur'an tidak hanya membawa keberkahan untuk diri kita

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,618-627
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/6908
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

sendiri dan sekitar kita, tapi juga bisa meningkatkan kehormatan orang tua dari anak-anak yang rajin menghafalnya, sekaligus menjaga agar tubuh para penghafal tetap terpelihara dengan baik di kubur hingga hari kiamat tiba.

Menurut (Irfan, 2019) dijelaskan bahwa Allah Swt akan membuka pintu syurga bagi penghafal Al-Qur'an dan mengundang seluruh anggota keluarga penghafal untuk bersama-sama masukinya. Bagi orang islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perjalanan spritual yang mendalam an juga merupakan latihan akademis (Imam Sofii, 2024b). untuk mendapaykan hafalan yang baik, pe nting untuk terus-menerus mengulang apa yang telah dihafal sebelumnya dan menyampaikan kepada guru atau kiai dengan isiqamah. Tujuan dari tikrar atau pengulangan adalah untuk menjaga agar hafalan yang telah dimiliki tetap terjaga, kuat dan lancar. Pengulangan hafalan dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan guru atau rekan.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, diperlukannya metode untuk mengatasinya. Oleh karena itu penting untuk menggunakan suatu metode yang dapat mengatasi masalah ini. Metode adalah pendekatan yang diterapkan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam pratik nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal (Nasution & Manullang, 2018).

Metode memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar tidak dapat dianggap sukses jika tidak didukung oleh metdoe yang tepat. Metode yang efektif dikatakan mencapai tujuan diinginkan (Rosyid, 2016). Semakin baik pilihan metode semakin efektif dan efisien hasil yang diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an (Salmitha dkk., 2022). Bdalam konteks menghafal Al-Qur'an penggunaan metode yangefisien sangat krusial karena metode yang yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap proses menghafal. Hal ini bertujuan agar hafalan agar hafalan dapat bertahan dalam waktu yang lama. Menurut (Sadulloh, 2008) terdapat lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu : *bin nazhar, tahfidz, talaqqi, tikrar, tasmi'*. Metode apapun yang diterapkan dalam penghafal Al-Qur'an selalu berkaitan dengan pengulang terus-menerus. Pengulang ini dikenal dengan tikrar. Oleh karena itu metode yang relevan untuk digunakan penghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar.

Jika kita rutin membaca Al-Qur'an, surat-surat yang sudah kita hafal akan berpindah dari bagian otak kiri ke sisi kanan. Ini terkait dengan perbedaan karakteristik antara kedua belahan otak tersebut, otak kanan punya kemampuan menyimpan memori yang butuh waktu lama untuk disimpan, tapi sekali tersimpan, ingatan itu bisa bertahan sangat lama. Makanya, orang yang menghafal Al-Qur'an perlu cara khusus untuk mengulanginya agar hafalan tetap kuat. Cara itu disebut tikrar. (Siegar, 2019).

Tikrar adalah salah satu metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. Istilah ini berakar dari bahasa arab. Secara morfologis kata ini merupakan masdar dari istilah *"karara"* yang berarti pengulangan ayat atau kalimat dalam surat Al-Qur'an. Dalam pengertian istilah, tikrar merujuk pada penyebutan sesuatu dua kali secara berurutan atau pengulangan lafaz untuk suatu makna secara berulang (Amin & Rusydi, 2024).

Menurut Shobari metode tikrar melibatkan pengulangan dalam satu cara efektif untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca ayat-ayat secara bertahap dan mengulanginya berulang kali. Hal ini sangat penting karena, melalui pengulangan itu, ayat-ayat tersebut bisa benar-benar meresap dan

tertanam kuat di alam bawah sadar kita saat kita terus membacanya berkali-kali (Mu'minatun & Misbah, 2022). Metode tikrar diterapkan dengan cara mengulangi ayat yang hendak dihafal sambil melihat mushaf terlebih dulu, kemudian melanjutkan dengan menghafalnya tanpa perlu melihat mushaf lagi. Proses ini kemudian diperluas ke ayat-ayat selanjutnya, di mana kita menggabungkannya dengan ayat-ayat yang sudah berhasil dihafal sebelumnya. Strategi kunci dalam metode tikrar ini adalah penerapan pengulangan ganda, yang membuat hafalan semakin kokoh dan tahan lama. (Safa'at & Inayati, 2019). Metode tikrar adalah salah satu pendekatan paling kuno untuk menghafal Al-Qur'an, dan sudah lama diadopsi oleh para huffadz sejak zaman dahulu hingga era sekarang. Secara sederhana, tikrar berarti melakukan pengulangan. Melalui metode ini, para penghafal Al-Qur'an dapat mengulangi satu ayat, kata, kalimat, atau bahkan huruf secara berulang, mulai dari 4 kali hingga mencapai 24 kali untuk memperkuat ingatan(Atsani dkk., 2023)

Dari sebuah penelitian, ditemukan bahwa tikrar atau pengulangan adalah salah satu cara ampuh untuk memperkuat dan menjaga hafalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, "*Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it*", yang intinya mengungkapkan bahwa mengulang materi adalah kunci utama dalam proses menghafal. Artinya, semakin sering kita membaca dan mengulang hafalan tersebut, maka semakin kokoh pula ingatan kita terhadapnya. (Mu'minatun & Misbah, 2022).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yati Kamang Mudik sudah berlangsung selama 7 tahun dimulai dari tahun 2019. Tiap tahunnya peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidz akan diwisudakan pada tiap milad Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Peserta didik yang diwisudakan tergantung hafalan yang mereka dapat. Jika peserta didik tersebut mencapai target hafalannya maka dia akan diwisudakan. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini sebanyak 60 orang. Dari 60 peserta didik ini dibagi menjadi 2 kelas, yang masing-masing kelas bersisikan 30 orang peserta didik. Dari 60 peserta didik ini hanya sekitar 20 orang yang dapat diwisudakan. Melihat fenomena ini dikarenakan peserta didik yang 20 orang itu merupakan peserta didik yang memiliki tingkat daya ingatan yang kuat, sedangkan peserta didik yang memilki daya ingatan yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an mereka belum dapat diwisudakan. Jadi dalam kegiatan tahfidz ini tidak meratanya jumlah hafalan peserta didik, melihat dari kurang dari 50% peserta didik yang dapat diwisudakan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pendidik hanya bertugas sebagai pengarah, seperti menjelaskan hafalan sekarang dari ayat sekian hingga sekian. Jadi jika peserta didik yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal, maka hafalan mereka akan jauh tertinggal dengan peserta didik lainnya. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang sesuai dengan hal demikian.

Oleh sebab itu, metode tikrar sebagai solusi atas masalah yang ditemukan di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, yaitu ketidakseragaman dalam jumlah hafalan para peserta didik saat menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Bimbingan tersebut melibatkan penggunaan metode tikrar yang didukung oleh audio speaker untuk membantu proses menghafal. Artikel ilmiah ini bertujuan mengkaji serta menganalisis penerapan metode tikrar dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di pondok pesantren YATI Kamang Mudik. Kegiatan bimbingan ini dilakukan agar hafalan para

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,618-627
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/6908
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

peserta didik bisa meningkat secara merata, sehingga mencapai kestabilan dalam jumlah hafalan mereka.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren YATI ini merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang paling diminati disekolah tersebut. Program sekolah yang bertujuan untuk menarik perhatian orang tua peserta didik untuk dapat menyekolahkan anaknya disekolah tersebut karena adanya program kegiatan tahfidz ini. Karena pada zaman sekarang program tahfidz ini merupakan suatu program yang sangat diincar oleh orang tua peserta didik dibalik maraknya kasus, minimnya akhlak remaja pada zaman sekarang ini.

Untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan daya tarik peserta didik untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an penulis menggunakan bantuan audio speaker dengan rekaman oleh Da'I Muhammad Taha. Pengambilan rekaman Muhammad Taha ini di latarbelakangi oleh irama dan kecepatan bacaan ayat Al-Qur'an yang tidak terlalu cepat. Sehingga cocok untuk kalangan peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Metode Pelaksanaan

Metode pendampingan ini menggunakan metode Participatori Actian Research (PAR) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam pendampingan ini ada beberapa langkah yang dilakukan seperti: *pertama* , Perencanaan : merencanakan ayat Al-Qur'an yang akan dilahafalkan oleh peserta didik alam satu kali pertemuan, 5-7 ayat Al-Qur'an dan target pertahun yang akan dihafalkan oleh peserta didik. *Kedua,* Pelaksanaan : pendidik membacakan atau m endengarkan menggunakan audio speaker ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh peserta didik yang dibacakan 3-5 kali secara berulang-ulang, kemudian peserta didik mengulangi bacaan ayat tersebut secara berulang-ulang sebanyakm 3-5 kali juga dengan melihat kepada mushaf Al-Qur'an. Jika dirasa sudah hafal mushaf Al-Qur'an ditutup dan peserta didik mengulangi kembali ayat yang mereka hafal sebanyak 3-5 kali lagi. Jika sudah benar-benar hafal maka dilanjutkan dengan ayat yang kedua dengan cara yang sama. Jika ayat yang kedua sudah hafal maka ayat yang pertama dan kedua diulang kembali untuk dihafal. Begitu dengan ayat-ayat selanjutnya sampai selesai pada target yang ditentukan untuk dihafal. *Ketiga* , Evaluasi : dilakukannya evaluasi terhadap hafalan santri meninjau sejauh mana peserta didik hafal akan hafalan Al-Qur'an. Pendampingan ini dilaksanakan di pondok pesantren YATI Kamang Mudik.

Adapun jadwal pendampingan yang telah dirancang dan disepakati oleh guru-guru di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Jadwal Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Tahfidz*

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	12 Januari 2025	16.00-17.00	Pengenalan atau perencanaan Metode Tikrar
2	13 Januari 2025	16.00-17.00	Pengimplementasian Metode Tikrar 1
3	14 Januari 2025	16.00-17.00	Pengimplementasian Metode Tikrar 2
4	15 Januari 2025	16.00-17.00	Evaluasi hasil pendampingan

Tabel 1 di atas menunjukkan prosedur pendampingan yang dilaksanakan melalui rangkaian pendampingan kegiatan tahfidz terdapat tiga jadwal. Jadwal yang pertama yaitu pada tanggal 12 Januari 2025 berfokus pada pengenalan dan perencanaan menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan

menggunakan metode tikrar dengan bantuan audio speaker, dimana pada tahap perencanaan ini akan merencanakan target hafalan peserta didik setiap pertemuan. Peserta didik akan diperkenalkan dengan metode tikrar, bagaimana metode tikrar itu dipakai dalam menghafal Al-Qur'an serta langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar. Metode tikrar dapat dilakukan dengan cara individu atau berkelompok.

Selanjutnya di tahap pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, peserta didik dibimbing, tahap pelaksanaan ini berlangsung pada tanggal 13 Januari 2025 yang difokuskan kepada pengimplementasian metode tikrar untuk pertemuan pertama terhadap target hafalan Al-Qur'an peserta didik dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pengimplementasian metode tikrar ini, kami melanjutkan hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik yaitu pada Q.S Al-Baqarah ayat 30-35. Dalam praktek menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrar dengan bantuan audio speaker ini, menggunakan rekaman dari Da'I Muhammad Taha.

Selanjutnya jadwal yang ketiga pada tanggal 14 januari 2025 praktek pengimplementasian kedua metode tikrar terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan bantuan audio speaker. Untuk hafalannya melanjutkan ayat yang sebelumnya yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 36-40. Jadwal yang terakhir pada tanggal 15 Januari yaitu evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode tikrar, evaluasi ini untuk melihat sejauh mana metode tikrar ini mempengaruhi tingkat hafalan peserta didik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Peserta didik akan melakukan tes lisan terhadap hafalan yang telah mereka hafal. Adapun tujuan dari keseluruhan prosedur pelaksanaan metode tikrar ini dirancang untuk meningkatkan hafalan peserta didik sehingga dapat menciptakan meratanya hafalan peserta didik di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode tikrar ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, pendampingan ini dilakukan pengenalan metode tikrar dengan menggunakan Audio Speaker kepada peserta didik. Pemateri memperkenalkan dan menyampaikan apa metode tikrar ini dan langkah-langkah yang terdapat dalam metode tikrar. Pengenalan metode tikrar ini diperkenalkan pada Q.S Al-Mulk ayat 1-5.



Gambar 1. *Kegiatan Pengenalan Metode Tikrar dengan Menggunakan Audio Speaker*

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,618-627
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/6908
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

Gambar 1 merupakan pengenalan metode tikrar kepada peserta didik, mengenalkan langkah-langkah menggunakan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metode tikrar merupakan metode menghafal Al- Qur'an yang dilakukan berulang-ulang. Guru juga diperkenalkan teknis-teknis menggunakan metode tikrar, baik menggunakan dengan bantuan audio speaker atau dengan suara pendidik itu sendiri. Pemateri juga memberikan masukan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu lebih baik untuk menggunakan satu mushaf Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberi tahu kepada pendidik dan peserta didik bahwasanya metode merupakan suatu yang terpenting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika metode yang dipakai baik maka dapat mengantarkan kepada tujuan dari pembelajaran itu sendiri.



Gambar 2. *Kegiatan Pengimplementasian Metode Tikrar Pertemuan 1*

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengimplementasian metode tikrar kepada peserta didik, yang diterapkan pada Q,S Al- Baqarah: 30-35. dalam proses pengimplementasian metode tikrar ini, para peserta didik dibimbing untuk dapat memahami teknis dan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tikrar ini. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik dimulai dari jam 16.00-17.00. Dalam pelaksanaaan metode tikrar ini peserta didik mengikuti langkah-langkah yang di tentukan. Pertama, pendidik membuka pelajaran dan menyampaikan target untuk pertemuan hari itu sebanyak 5-7 ayat. Pendidik memulai membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik, dari awal hingga akhir.

Selanjutnya pendidik membacakan perayat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Ayat pertama diperdengarkan menggunakan audio speaker sebanyak 3-5 kali kepada peserta didik sebanyak 3-5 kali, dan peserta didik memperhatikan terhadap mushaf Al-Qur'an masing-masing. Setelah itu peserta didik mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an itu sebanyak 3-5 kali juga, dengar melihat kepada mushaf Al-Qur'an. Kemudian jika peserta didik sudah di rasa hafal terhadap ayat yang pertama, mushaf Al-Qur'an ditutup dan peserta didik mengulangi kembali bacaan ayat yang pertama sebanyak 3-5 kali kembali. Jika dirasa hafalan mereka sudah benar-benar hafal maka dilanjutkan kepada ayat yang kedua dengan mempraktekan hal yang serupa. Jika sudah hafal ayat yang kedua, maka dilakukan pengulang dari ayat yang pertama sampai ayat yang kedua. Dan begitu juga dengan ayat-ayat berikutnya sampai kepada target perpertemuannya.



Gambar 3. *Kegiatan Pengimplementasian Metode Tikrar Pertemuan 2*

Gambar 3 merupakan proses pelaksanaan pendampingan kegiatan tahfidz menggunakan metode tikrar untuk pertemuan yang kedua. Pertemuan kedua ini menyambung ayat yang dihari sebelumnya yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 36-40. Cara dan langkah-langkah yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Namun untuk sebelum memulai hafalan baru peserta didik disuruh untuk mengulangi kembali hafalannya yang sudah di hafal pada hari sebelumnya. Setelah itu baru melanjutkan kepada hafalan hari ini dengan langkah-langkah yang sama pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4. *Kegiatan Evaluasi Metode Tikrar Pertemuan*

Gambar 4 merupakan kegiatan evaluasi atas hafalan peserta didik selama dua kali pertemuan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan tes lisan kepada peserta didik terhadap 10 ayat yang telah peserta didik hafalkan selama dua kali pertemuan. Melihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, hafalan peserta didik dengan menggunakan metode tikrar ini berhasil meningkatkan hafalan peserta didik. Dilihat dari jumlah hafalan peserta didik yang dilakukan terhadap 10 ayat tersebut rata-rata peserta didik mampu menghafalkan 10 ayat tersebut. Metode tikrar yang dilakukan disekolah juga dibantu dengan tikrar yang dilakukan secara individu di luar dari jam belajar yang disekolah. Maka dari itu hafalan yang peserta didik hafal dapat melekat dikepala peserta didik akibat dari pengulangan yang dilakukan di luar sekolah dan di jam sekolah. Karena sesungguhnya semakin

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5(4), 2025,618-627
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/6908
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6908

sering di ulang hafalan maka hafalan tersebut dapat melekat dikepala seseorang.

Table 2. *Hasil Evaluasi pendampingan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan Metode Tikrar dengan bantuan Audio Speaker*

	Metode Tikrar	Pre	Post	Ket
Indikator	Kelancaran Hafalan	66.90	82.80	21,30 %
	Kesesuaian Bacaan dengan Hukum Tajwid	66.90	82.80	21,30 %

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwasanya terdapat peningkatan hasil rata-rata kelas sebesar 21,30 % dari sebelum menggunakan metode tikrar dan sesudah menggunakan metode tikrar. Dilihat dari segi indikator kelancaran hafalan dan kesesuain bacaan dengan hukum tajwid. Dilihat dari pre-test yang dilakukan tanpa menggunakan metode dan hasil post-test setelah diterapkannya metode (tikrar). Melihat dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode tikrar dapat menjadi metode yang cocok digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan penulisan ilmiah ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan pada program tahfidz di Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik, yaitu adanya ketimpangan dalam jumlah hafalan Al-Qur'an peserta didik. Kondisi ini muncul karena keterbatasan dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan kegiatan pendampingan pada program tahfidz dengan memperkenalkan kualitas pemerataan hafalan Al-Qur'an dilingkungan Pondok Pesantren YATI Kamang Mudik. Target dari pendampingan ini adalah peserta didik kelas VII.

Pada akhir dari pendampingan ini, ditemukan bahwa peserta didik tidak kesusahan untuk menentukan bagaimana cara dan langkah-langkah mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga tidak membosankan dan peserta didik lebih tertarik dengan aktivitas yang sedang mereka lakukan. Peserta didik telah banyak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam hafalan yang peserat didik hafal. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an digunakan metode tikrar, takni pengulangan bacaan dengan bantuan audio speaker yang memutar rekaman lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dari qari Muhammad Taha.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrar dengan bantuan audio speaker dapat meningkatkan hafalan peserta didik. Karena dengan metode tikrar ini hafalan peserta didik dapat terjaga karena adanya pengulangan tersebut. Dan melihat dari bantuan audio speaker juga memberikan dampak kepada peserta didik, penggunaan audio speaker tersebut membuat para peserta didik tidak merasa bosan, bahkan justru menumbuhkan minat dan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Abdulwaly, U. C. (2017). 40 Alasan anda menghafal Al-qur'an. Pustaka Al-Kautsar.

Amin, M., & Rusydi, A. (2024). Rahasia Pengulangan dalam Al-Qur'an. Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits, 2(1), 1–14.

Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam, 3(1), 1–9.

Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., & Nurdiah, N. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. Al Hikmah: Journal of Education, 4(1), 77.

Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TikrarPada Program Tahfidzul Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, 1.

Gade, F. (2014). Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-qur'an. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari, 14(2), 413–425.

Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan metode tikrār dalam menghafal Al-Quran. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah, 28(1), 15–29.

Imam Sofii, Moh. A. (2024a). Menghafal Al Qur`an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, 7(1), 1–17.

Irfan, A. (2019). Budaya Menghafal Al-Qur'ān: Studi Living Qur'ān Masyarakat Benda Brebes Jawa Tengah. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 5(2), 53.

Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(2).

Nasution, C. W., & Manullang, D. (2018). Kedudukan metode pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018. https://repository.bbg.ac.id/handle/750

Nisa', K., & Saifullah, M. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode One Day One Ayat ODOA) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71.

Rasyid, M. M. (2015). Kemukjizatan Menghafal Al-Quran. Elex Media Komputindo.

Ritonga, M. (2020). MUROJA'AH SEBAGAI METODE MANGHAFAL AL-QURAN STUDI PADA RUMAH TAHFIZ YAYASAN AR-RAHMAH NANGGALO PADANG.

Rosyid, M. F. (2016). EFEKTIFITAS METODE TAHFIZH AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN RAFAH RANCABUNGUR BOGOR. Tadbir Muwahhid, 5(2).

Sadulloh, S. Q. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran. Gema Insani.

Safa'at, M. K., & Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Prosiding University Research Colloquium, 79–83.

Salmitha, L., Malik, L. R., & Irnawati, I. (2022). Self-Regulation Siswa Pada Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin Samarinda. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 3(2), 81–93.

Siegar, S. A. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan. [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.